

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian, didasari bahwa dalam praktiknya keterampilan berbicara dianggap lebih sukar dimiliki. Hal ini dikatakan karena disamping menggunakan unsur-unsur verbal, berbicara juga menggunakan unsur-unsur pendukung lainnya seperti: mimik, gerak tubuh, intonasi, dan unsur-unsur non verbal lainnya.

Dalam praktik berbahasa, kegiatan berbicara lebih banyak digunakan dibanding kegiatan berbahasa yang lain seperti menulis. Wujud kegiatan berbicara dapat kita lihat pada saat kita mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan di sekolah termasuk kegiatan berbahasa lisan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial lainnya.

Salah satu aktivitas berbicara yang erat kaitannya dengan penyampaian informasi secara lisan adalah berpidato. Berpidato merupakan proses menyampaikan pikiran dan gagasan kepada khalayak umum dengan menggunakan bahasa lisan sebagai media.

Pentingnya keterampilan berpidato sebagai bagian dari keterampilan berkomunikasi telah menjadikan keterampilan ini menjadi salah satu kompetensi berbicara yang dikembangkan di sekolah. Melalui pembelajaran di kelas, siswa tidak saja mampu mengungkapkan pikirannya kepada pendengar, melainkan juga

mampu mempengaruhi pendengarnya untuk menerima dan menyetujui pemikiran dan pendiriannya.

Meskipun pembelajaran berpidato diberikan dalam alokasi waktu yang cukup di sekolah, terdapat fenomena bahwa kebanyakan siswa belum mampu berpidato dengan baik. Pengalaman selama mengikuti praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, ditemukan bahwa rata-rata siswa belum mampu berpidato dengan terampil serta minimnya minat siswa mengikuti kegiatan berpidato.

Peningkatan aktivitas belajar siswa masih rendah, terbatas pada waktu untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Rendahnya kemampuan siswa dalam kemampuan berpidato disebabkan oleh penggunaan waktu yang kurang efektif sebagai alternatif untuk mengatasi masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan penerapan model pembelajaran *time token*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model *time token* terhadap kemampuan berpidato di sekolah SMA Negeri 3 Medan dan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Penerapan Model *Time Tokon* terhadap Kemampuan Berpidato oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan yang akan diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. kurangnya Minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, khususnya berpidato,
2. kurang kemampuan siswa dalam berpidato,
3. penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi,
4. penerapan model *time token* dalam kemampuan berpidato siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan pada *time token* dengan kemampuan berpidato. *Time token* dibatasi pada waktu, sementara kemampuan berpidato dibatasi pada kemampuan berpidato di depan kelas.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan berpidato sebelum penerapan model *time token* siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan dalam berpidato?
- b. Bagaimana kemampuan berpidato dengan menggunakan model *time token* siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan dalam berpidato?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model *time token* terhadap kemampuan berpidato?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *time token*,
- b. untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpidato siswa, dan
- c. untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *time token* terhadap kemampuan berpidato.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. untuk memperkenalkan kepada siswa tentang model pembelajaran *time token*,
- b. untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti sebagai calon guru, dan
- c. untuk mengetahui kemampuan berpidato siswa.

